

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sosial muncul sebagai penyakit modern dan menghantui setiap orang, misalnya tindak kekerasan dehumanistik, penjarahan, rasa aman yang sangat jauh dari sisi kehidupan manusia, pelecehan dan penyimpangan seksual yang semakin transparan. Kekerasan, paling tidak dalam beberapa tahun belakangan telah menjadi kosa kata paling aktual dan sangat populer di tengah-tengah peradaban global. Kekerasan telah memasuki berbagai wilayah komunitas: politik, ekonomi, sosial, budaya, seni, ideologi, pemikiran keagamaan, bahkan dalam wilayah sosial yang paling eksklusif yang bernama keluarga. Kekerasan seksual bukanlah hal yang asing bagi kita. Kekerasan seksual adalah isu penting dan rumit dari seluruh peta kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan seksual umumnya menimpa para perempuan atau anak-anak. Namun kekerasan seksual yang dimaksud disini adalah kekerasan seksual yang menimpa para perempuan.

Perempuan seringkali digambarkan sebagai pribadi yang lemah, penurut, tidak mampu memimpin dan sebagainya yang mengakibatkan anggapan perempuan menjadi nomor dua setelah laki-laki. Perempuan dengan kepribadian tersebut paling rentan menjadi objek kekerasan, baik kekerasan berupa fisik maupun kekerasan berupa psikis. Maraknya kekerasan seksual pada perempuan yang terus-menerus terjadi sangatlah membuat keresahan dikalangan masyarakat. Kristi Poerwandari menyatakan kekerasan terhadap

perempuan sangat luas cakupannya, dapat berlangsung dalam lingkup personal (misal : kekerasan dalam rumah tangga, pemerkosaan oleh orang tak dikenal). Kekerasan terhadap perempuan juga dapat berdimensi fisik, psikologis maupun seksual, yang tidak jarang terjadi secara tumpang tindih pada saat bersamaan.

Hubungan seksual yang dipaksakan merupakan bentuk kekerasan yang mengakibatkan kerugian bagi korban. Kekerasan ini mencerminkan bahwa kekuatan fisik laki-laki merupakan faktor alamiah yang lebih hebat dibandingkan perempuan. Kekuatan yang bercorak represif ini yang menempatkan perempuan sebagai korbannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan adalah sebagai salah satu kelompok rentan yang patut diberi perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya. Kekerasan seksual tidak hanya mengakibatkan dirampasnya kehormatan seorang perempuan, pelanggaran terhadap hak asasi perempuan, kerugian, trauma psikis, luka-luka, serta rasa malu bagi perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual, bahkan ada kasus yang berakibat sampai hilangnya nyawa perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual tersebut.

Dilihat dari tempat terjadinya kekerasan seksual tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga saja, tetapi ada pula kasus kekerasan seksual terhadap perempuan yang terjadi di lingkungan umum (seperti: di lingkungan perkantoran atau perusahaan, kendaraan umum, atau tempat-tempat tertentu yang memberikan peluang untuk saling komunikasi antar lawan jenis). Oleh sebab itu perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual perlu segera

mendapatkan penanganan secara serius agar tingkat trauma yang dialami oleh korban tidak semakin tinggi.

Permasalahan tindak kekerasan seksual terhadap perempuan di Kabupaten Situbondo banyak terjadi dalam lingkungan masyarakat baik kekerasan fisik maupun secara mental. Kasus seksual seperti pelecehan seksual dan pemerkosaan terhadap perempuan di tempat-tempat umum semakin memprihatinkan, untuk itu peneliti memilih Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT), sebagai wadah penyelesaian persoalan kekerasan perempuan dan anak berbasis gender yakni Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Kabupaten Situbondo. Alasan peneliti karena ingin mengetahui proses perlindungan dan pendampingan perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual serta dukungan sosial lembaga dalam menangani kasus kekerasan seksual di Kabupaten Situbondo dengan permasalahan yang ada di masyarakat.

Dengan hal ini banyak sekali kasus yang terjadi di Kabupaten Situbondo yang sudah terekspos atau belum terekspos dan diketahui oleh publik. Peristiwa terjadi di daerah Kabupaten Situbondo tahun 2018 salah seorang mahasiswi yang studi di salah satu perguruan tinggi di Situbondo menjadi korban pelecehan seksual di jalan raya. Kasus ini terjadi pada saat korban pulang kuliah, korban dipepet oleh pelaku yang tidak di kenal. Pada saat itulah pelaku langsung memegang payudara korban. Selanjutnya terjadi kejar-kejaran antara korban dan pelaku. Dan pada saat terjadi kejar-kejaran pelaku diamankan masyarakat yang kemudian diamankan ke Polsek

Asembagus Situbondo. (suarajatimpost.com, Selasa 11 Desember 2018 – 21:38)

Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Kabupaten Situbondo mencatat bahwa data kasus kekerasan seksual dari bulan Januari sampai Desember pada tahun 2018 sebanyak 44 kasus. Dari 44 jumlah kasus ini terjadi pada kasus pemerkosaan dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 19 kasus yang rata-rata korbannya adalah para remaja. Dari data tersebut kasus pencabulan dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 11 kasus, dan kasus kekerasan seksual lainnya sebanyak 14 jumlah kasus. Korban kekerasan seksual terhadap anak dibawah umur menimpa semua kalangan, mulai siswi Smp hingga siswi Sma/Smk. Penyalahgunaan kekerasan seksual berawal dari pelaku yang berusaha mendapatkan kepercayaan dan persahabatan dengan korban. Pelaku akan mengeksploitasi rasa ingin tahu dan melihat kemampuan anak dalam menjaga diri terlebih dengan memberikan lelucon tentang seks.

Dukungan sosial Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Situbondo dari alur penanganan pendampingan yang dibutuhkan oleh korban secara medis, pendampingan hukum, dan pendampingan sosial diantaranya membantu korban kembali kooperatif dilingkungan sosialnya. Karena korban kekerasan seksual identik dengan rasa trauma, dari pihak lembaga melakukan pendampingan secara khusus untuk mengembalikan rasa trauma dan membangun rasa percaya diri yang dialami oleh korban kekerasan seksual sampai korban merasa mampu kembali kepada lingkungan sosialnya. Penanganan setiap kasus berbeda-beda mengingat tingkat traumanya yang

berbeda dan melihat tingkat kebutuhan korban kekerasan seksual itu sendiri. Dalam menerapkan dukungan sosial dari pihak lembaga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait diantaranya Pemerintahan kabupaten Situbondo, Kecamatan dan Sekolah, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Abdoer Rahem Situbondo, Kepolisian, Advokat Kabupaten Situbondo, LSM SAR Situbondo, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, UMKM, dan Kemenag.

Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk membahas permasalahan sebagai penulisan tugas akhir tentang **“Dukungan Sosial Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Terhadap Perempuan Korban Kekerasan Seksual Di Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan Dan Anak Korban Kekerasan Di Kabupaten Situbondo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa konsep teoritis dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, yang sekilas telah tersaji dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja masalah yang dihadapi oleh remaja perempuan korban kekerasan seksual ?
2. Bagaimana peranan dukungan sosial untuk mengatasi masalah perempuan korban kekerasan seksual ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui apa sajakah faktor yang menyebabkan remaja perempuan di Kabupaten Situbondo mengalami kekerasan seksual
2. Menggali peran dukungan sosial terhadap strategi menghadapi masalah kekerasan seksual terhadap perempuan.

D. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian tentunya sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah referensi tentang pemaknaan, bentuk, faktor-faktor, penyebab tindakan yang dilakukan apabila mengalami kekerasan seksual dan dampak tindakan kekerasan seksual terhadap remaja perempuan.
2. Memberikan masukan dalam dukungan sosial untuk membangun kemandirian korban kekerasan seksual.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibatasi agar pembahasan tidak terlalu luas cakupannya sehingga dapat terfokus pada penelitiannya. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Profil Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Kabupaten Situbondo.
2. Dukungan sosial Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu bagi perempuan korban kekerasan seksual.

3. Pengaruh dukungan sosial lembaga terhadap perempuan korban kekerasan seksual.
4. Faktor-faktor penyebab remaja perempuan mengalami kekerasan seksual.

